

Pada Ringkasan ini akan membahas beberapa materi yang tercakup dalam Pokok Bahasan 14, yakni mengenai Biaya Kualitas dan Produktivitas sebagai berikut:

1. Pengertian Biaya Kualitas Atau Mutu
2. Kualitas
3. Biaya Kualitas
4. Pengukuran Biaya Kualitas
5. Pelaporan Biaya Kualitas
6. Fungsi Biaya Kualitas
7. Produktivitas: Pengukuran dan Pengendalian
8. Pengukuran Produktivitas

Pengertian Biaya Kualitas Atau Mutu

Pengukuran biaya mutu merupakan dasar dari pengelolaan biaya mutu termasuk didalamnya pelaporan biaya mutu bagi manajemen. Untuk dapat menentukan jumlah biaya mutu diperlukan suatu system penentuan atau pengukuran biaya mutu.

Kualitas

Kualitas atau mutu diartikan sebagai tingkat atau kadar keunggulan suatu produk. Kualitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keunggulan suatu produk secara relatif. Untuk itu ada beberapa atribut atau dimensi yang dapat digunakan untuk menunjukkan harapan konsumen akan suatu produk yaitu:

- *Performance*, menunjukkan bagaimana suatu produk konsisten dalam melaksanakan fungsinya
- *Aesthetics*, berhubungan dengan penampilan atau keindahan suatu produk
- *Serviceability*, berhubungan dengan kemudahan untuk perbaikan dan pemeliharaan produk
- *Features* atau *quality of design*, menunjukkan karakteristik produk yang membedakan produk dengan produk lain
- *Reliability*, menjelaskan kualitas dari profitabilitas kemampuan produk untuk memberikan fungsi selama jangka periode waktu tertentu
- *Durability*, menunjukkan jangka waktu suatu produk dapat berfungsi dengan baik
- *Quality of conformance*, menunjukkan bagaimana suatu produk dapat memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan
- *Fitness of use*, menunjukkan kemampuan produk untuk memberikan manfaat yang dijanjikan

Produk dikatakan berkualitas apabila memenuhi 2 hal yaitu:

1. Mutu rancangan (*quality of design*)
2. Mutu kesesuaian (*quality of conformance*)

Suatu produk dikatakan sebagai produk cacat apabila produk tidak memenuhi spesifikasi kualitas yang telah ditentukan (*conforming to specification*). Pada pendekatan tradisional yang dimaksud dengan *conforming to specification* masih memungkinkan adanya perbedaan arti spesifikasi yang ditentukan namun masih dalam batas yang dapat diterima.

Biaya Kualitas

Biaya kualitas adalah biaya yang muncul karena adanya aktivitas kualitas yang muncul karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau kemungkinan adanya kualitas produk yang rendah. Aktivitas kualitas yang dilakukan perusahaan diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Aktivitas pengendalian yang merupakan aktivitas untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya produk yang kurang baik
2. Aktivitas karena kegagalan yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk merespon adanya produk yang kualitasnya rendah.

Biaya kualitas terdiri dari 4 jenis biaya yaitu:

1. *Prevention cost* atau biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi dalam upaya mencegah adanya produk dengan kualitas tidak baik.
2. *Appraisal cost* atau biaya pengukuran adalah biaya yang terjadi untuk menentukan suatu produk memenuhi karakteristik yang ditetapkan atau sesuai dengan permintaan konsumen.
3. *Internal failure cost* atau biaya kegagalan internal adalah biaya atau kerugian yang terjadi karena produk tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan produk belum sampai konsumen
4. *External failure cost* atau biaya kegagalan eksternal adalah biaya atau kerugian yang terjadi karena produk tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan produk sudah sampai konsumen

Pengukuran Biaya Kualitas

Biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis biaya yaitu:

1. *Observable quality cost* yaitu biaya kualitas yang dapat diketahui jumlahnya dari catatan yang terdapat dalam system akuntansi yang digunakan perusahaan
2. *Hidden quality cost* adalah merupakan biaya atau kerugian yang muncul karena rendahnya kualitas tetapi jumlah biaya ini tidak dapat diketahui dari catatan akuntansi perusahaan.

Jumlah biaya kualitas merupakan penjumlahan baik *Observable quality cost* maupun *Hidden quality cost*. Untuk menentukan jumlah *hidden quality cost* diperlukan estimasi. Estimasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- *Multiplier method*, penentuan *hidden quality cost* dengan cara yang sangat sederhana yaitu dengan mengasumsikan bahwa total biaya kegagalan eksternal adalah biaya eksternal yang dapat diukur dikalikan dengan multiplier tertentu.
- *Market Research method*, penentuan *hidden quality cost* dengan melakukan penelitian pasar.
- *Taguchi Quality loss Function*, yakni penentuan *hidden quality cost* dengan mengasumsikan bahwa fungsi biaya kualitas adalah merupakan fungsi kuadrat.

Pelaporan Biaya Kualitas

Biaya kualitas perlu dilaporkan agar dapat membantu manajemen dalam meningkatkan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas. Terdapat 2 cara pelaporan biaya kualitas yaitu dengan *Quality cost report* serta Analisis.

Quality cost report (laporan biaya kualitas)

Laporan ini menyajikan informasi biaya kualitas dengan cara menentukan setiap elemen biaya kualitas dalam % terhadap penjualan. Untuk menentukan posisi optimum ada 2 pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan kontemporer.

Fungsi Biaya Kualitas.

Terdapat 2 pandangan tentang fungsi biaya kualitas yaitu pandangan tradisional serta pandangan kontemporer.

- Pendekatan konvensional, didasarkan pada anggapan adanya "trade off" pada biaya kualitas yaitu antara biaya pengendalian dan biaya kegagalan
- Pendekatan Kontemporer, pendekatan kontemporer tidak mengenal batas toleransi tingkat kerusakan yang masih dapat diterima (AQL). Pendekatan ini menggunakan tingkat kerusakan 0. Pendekatan kontemporer tidak menganggap adanya trade off antara biaya pengendalian dan kegagalan. Terdapat 3 perbedaan mendasar terhadap biaya kualitas optimal dari sudut pandang kontemporer dari sudut pandang konvensional. Perbedaan yang pertama adalah bahwa menurut pandangan kontemporer, biaya pengendalian tidak akan meningkat tanpa batas pada saat mendekati tingkat kerusakan 0. Perbedaan yang kedua adalah bahwa biaya pengendalian kualitas akan meningkat tetapi kemudian menurun pada saat mendekati tingkat kerusakan 0. Perbedaan yang ketiga adalah biaya kegagalan dapat ditekan sampai mendekati 0.

Produktivitas: pengukuran dan pengendalian

Produktivitas berkaitan dengan memproduksi produk secara efisien dan lebih menekankan pada hubungan antara output dan input yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Yang dimaksud produktivitas disini adalah *total product efficiency*. Efisiensi produktivitas total adalah titik yang memenuhi 2 kondisi:

1. *Technical efficiency*, untuk setiap kombinasi input tertentu dapat menghasilkan output dalam jumlah tertentu, dalam arti tidak ada kelebihan pemakaian input untuk menghasilkan output tertentu.\
2. *Input trade-off efficiency*, untuk setiap kombinasi input tertentu dapat menghasilkan output dalam jumlah tertentu dan dapat memberikan biaya yang paling rendah.

Pengukuran Produktivitas

Produktivitas dapat diukur dengan 2 cara berikut ini:

1. Partial produktivitas atau produktivitas persiala ditentukan dengan mengukur produktivitas untuk setiap satu jenis output saja
2. *Total productivity* atau produktivitas total ditentukan dengan mengukur produktivitas semua jenis input yang digunakan, dan dapat dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu
 - *Profile productivity*, dimana produktivitas dihitung untuk setiap jenis input dan dibandingkan selama periode waktu tertentu
 - *Profit-linked productivity*, dapat dilakukan dengan menghitung perbedaan jumlah input yang akan dikeluarkan dengan tanpa adanya perubahan produktivitas dengan jumlah input yang sesungguhnya digunakan.